

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kalimat tertulis atau ucapan dari berbagai orang dan perilaku yang dapat diperhatikan (Moleong, 2013:4) sebagai mana yang dijabarkan oleh Bogdan dan Taylor. Menurut Margono (1996:8) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menyuguhkan dengan sistematis dan detail tentang fakta-fakta nyata dan karakter kelompok tertentu. Sama seperti definisi sebelumnya, Kirk dan Miller mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah Kebiasaan tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental berkaitan dengan pengalaman manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2013:4).

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang bersifat sebuah penggambaran, penjelasan, serta berbagai ungkapan terhadap hasil sebuah penelitian tanpa dilakukan perhitungan dengan statistik.

Dalam penelitian ini pendekatan dilakukan guna menjabarkan hal-hal yang berkaitan tentang "Strategi Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Akhlaq dan Adab Santri di Kuttub Al Husnayain".

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kuttab Al Husnayain, Kecamatan Gondangrejorejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa proses yakni survei lembaga yang hendak diteliti, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal. Setelah proposal dinyatakan lulus uji kelayakannya oleh tim penguji, kemudian dilanjutkan mengurus perizinan penelitian di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dalam bentuk wawancara yang mendalam, dilakukan mulai tanggal 10 Juli 2024 hingga 30 September 2024. Akan tetapi, untuk survei dan observasi awal sudah peneliti lakukan sejak 6 Mei 2024. Kunjungan ini peneliti lakukan secara bertahap.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data ini memiliki dua jenis, yaitu:

1. Sumber data primer adalah Sumber data yang diperoleh secara langsung berkaitan dengan objek peneliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru madrasah, wali kelas dan musyrif halaqah yang berpartisipasi terhadap pembentukan akhlaq dan adab santri di Kuttab Al Husnayain. Sumber data ini didapatkan melalui observasi, kuesioner, wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, bertanya dan mengamati.

2. Sumber data skunder adalah sumber data yang berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen, seperti surat, sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi data primer. Dalam hal ini sumber data berupa dokumen sekolah, buku mata pelajaran santri serta perangkat pendukung yang memiliki fungsi dalam pembentukan akhlaq dan adab santri di Kuttab Al Husnayain.

Untuk kelengkapan sumber data di atas maka diperlukan adanya jenis data yang dipakai peneliti dalam penelitian fenomenologi, yaitu memilih informan. Dalam memilih informan maka ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan penelitian fenomenologi (Kuswarna, 2013:61):

1. Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama.
2. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
4. Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.

5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Sehingga dalam penelitian ini diperlukan informan sesuai kriteria di atas untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan proses penerapan nilai Al Qur'an dalam membentuk akhlaq dan adab santri di Kuttab Al Husnayain. Sedangkan informan inti atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah santri Kuttab Al Husnayain, tentunya sesuai dengan kriteria informan di atas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang utama pada penelitian fenomenologi adalah wawancara mendalam atau wawancara kualitatif. Karena dengan metode inilah esensi dari fenomena yang diamati dapat diceritakan dari sudut pandang orang pertama (orang yang mengalaminya secara langsung). Dengan demikian, ketika observasi partisipan sangat berguna bagi penelitian kualitatif yang lain, boleh jadi bagi fenomenologi, wawancara lebih penting daripada observasi partisipan. Namun perlu disadari, bahwa wawancara bukanlah tehnik penelitian satu-satunya pada penelitian fenomenologi. Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Menurut Creswell, tehnik pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi adalah:

- a. Wawancara yang mendalam
- b. Refleksi diri

c. Gambaran realitas di luar konteks penelitian. Misalnya dalam novel, puisi, lukisan dan tarian.

Sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan proses pengumpulan data pada penelitian fenomenologi, sebagai berikut;

Tabel 1. Proses Pengumpulan Data Pada Penelitian Fenomenologi

Yang diamati	Beberapa individu yang pernah mengalami suatu fenomena
Akses data	Menemukan individu-individu yang pernah mengalami suatu fenomena
Strategi pengambilan sampel / informan	Menemukan informan yang benar-benar pernah mengalami fenomena yang diamati
Bentuk data	Wawancara dengan informan sampai 10 orang
Proses perekaman data	Wawancara mendalam dalam jangka waktu lama
Isu lapangan	Menempatkan fenomena yang dialami oleh informan
Penyimpanan data	Transkrip wawancara dan file dalam komputer

Wawancara pada penelitian fenomenologi biasanya dilakukan secara informal, interaktif (percakapan) dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka. Walaupun pada awalnya peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan, pada pelaksanaannya, tidak kaku mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara mengalir

sesuai dengan respon atau jawaban responden. Metode wawancara dalam penelitian ini yang terpenting adalah dapat menggali semua data yang dicari (Kuswarna, 2013).

Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara telah disusun sebelumnya, namun dapat diubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh responden. Dengan demikian, wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan juga memudahkan dalam perbandingan data.

Serta proses wawancara dilakukan dengan cara individual yaitu wawancara yang dilakukan secara empat mata. Dengan demikian jawaban setiap responden adalah jawaban yang asli karena tidak terpengaruh dengan responden lainnya, sehingga memperkuat keabsahan data yang dihasilkan dari wawancara.

2. Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participan observation*) maupun non-partisipatif (*non-participan observation*). Observasi dapat juga berbentuk observasi eksperimental (*eksperimental observation*) yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi yang dibuat dan observasi non-eksperimental (*non-eksperimental observation*) yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi yang wajar (Kuswarna, 2013).

Menurut Sudarwan Danim, penelitian kualitatif berada di lapangan, peneliti berurusan dengan fenomena atau gejala sosial. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh atau menggunakan pendekatan remot control. Uraian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek penelitian dengan peneliti merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif (Iskandar, 2010).

Menurut Danim, ada beberapa strategi bagi peneliti (*observer*) berperan serta dalam kegiatan subjek, yaitu:

- a. Peneliti mendeklarasikan bahwa peneliti ikut memikul tanggung jawab manakala ada resiko atau kecelakaan yang muncul akibat kehadiran.
- b. Observasi dilakukan melalui layar monitor sehingga secara langsung perilaku subjek.

- c. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh atau lengkap dari jarak relatif dekat, yaitu sama sekali tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek, melainkan semata-mata hanya mengamati.
- d. Atas kesepakatan antara peneliti dengan subjek peneliti terlibat secara lengkap dan secara utuh berperan serta dalam kegiatan-kegiatan subjek, dengan hanya dengan sedikit perbedaan antara peneliti dan subjek penelitian.

3. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu tehnik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan terstruktur dan pertanyaan tertutup.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan angket yaitu (Sukmadinata, 2012):

- a. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar dan petunjuk pengisian.
- b. Butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang dan tidak beranak cucu.

- c. Untuk setiap pertanyaan dan pernyataan terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.

Tujuan utama penyusunan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian dimana informasi tersebut memiliki nilai *reability* dan *validity* yang setinggi mungkin. Mengenai semua pertanyaan yang dicantumkan dalam kuesioner hendaknya langsung berkaitan dengan tujuan penelitian.

Dalam hal tersebut, pertanyaan atau pernyataan yang dicantumkan peneliti dalam angket akan berpusat pada permasalahan pemahaman akhlaq santri, penguasaan adab santri, pengalaman diri di sekolah atau kelas terkait perilaku kawan atau dirinya sendiri, sikap orangtua terhadap akhlaq anaknya, sikap guru terhadap perilaku santrinya, dan beberapa pertanyaan yang terkait dengan perihal akhlaq dan adab santri.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tulisan, yang berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Dokumen dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi (Muhammad & Djaali, 2005). Dokumen atau tulisan yang ada harus berhubungan dengan penelitian ini. Seperti data-data

geografis dan demografis desa Ngaglik, yang diperoleh dari arsip resmi atau dari sumber-sumber yang terpercaya lainnya.

Menurut Guba dan Lincoln, dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena memenuhi kriteria atau alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti (Kuswarna, 2013:33):

- a. Dokumen merupakan sumber data yang stabil
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian
- c. Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.
- d. Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan tehnik kajian isi.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain: peraturan sekolah, catatan keseharian santri, catatan pelanggaran santri, profil sekolah, dan foto situasi/kondisi sekolah.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk pemeriksaan keabsahan sebuah data peneliti menggunakan metode triangulasi, yang bermakna memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk memeriksa atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2013:330). Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yakni peneliti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kekuatan keyakinan suatu informasi yang

diperoleh lewat suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun cara dalam triangulasi sumber antara lain:

1. Mengkomparasikan data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Mekomparasikan perkataan orang-orang saat didepan umum dengan yang dikatan secara personal.
3. Mekomparasikan apa yang diucapkan narasumber mengenai situasi penelitian dengan apa yang diucapkannya sepanjang waktu.
4. Mekomparasikan keadaan dengan sudut pandang seseorang dengan berbagai opini dan pandangan orang, seperti rakyat sipil, orang yang berpendidikan menengah atau keatas, orang berada, atau orang pemerintahan.
5. Memkomparasikan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan.
6. Adapun triangulasi metode, adalah pengujian keabsahan data dengan cara meneliti data sumber yang sama dengan menggunakan cara yang berbeda. Misalnya peneliti mendapatkan data melalui wawancara, kemudian diperiksa kembali dengan hasil data observasi dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna mengokohkan keabsahan suatu data, untuk meyakinkan peneliti tentang data yang telah lengkap dan benar. Kegunaan triangulasi adalah untuk memeriksa suatu data sehingga dapat diuji secara ilmiah.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian (Moleong, 2015). Dari pengertian tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data, jika ditinjau dari tujuan penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dengan kepada orang lain (Moleong, 2015). Upaya inilah merupakan suatu proses menganalisa data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis data fenomenologi Stevick-Colaizzi-Keen, diantaranya yaitu;

1. Deskripsi lengkap peristiwa/fenomena yang dialami langsung oleh informan.
2. Dari pernyataan-pernyataan verbal informan, kemudian:
 - a. Menelaah setiap pernyataan verbal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
 - b. Merekam atau mencatat pernyataan yang relevan tersebut.

- c. Pernyataan-pernyataan yang telah dicatat kemudian dibuat daftarnya (*invariant horizons*/unit makna fenomena). Usahakan jangan sampai ada pernyataan yang tumpang tindih atau berulang.
 - d. Mengelompokkan setiap unit makna ke dalam tema-tema tertentu.
 - e. Membuat sintesis dari unit-unit makna dan tema (deskripsi tekstural), termasuk pernyataan verbal yang menjadi inti unit makna.
 - f. Dengan mempertahankan refleksi penjelasan struktural diri sendiri melalui variasi imajinasi, peneliti membuat konstruk deskripsi struktural.
 - g. Menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural untuk menentukan makna dan esensi dari fenomena.
3. Lakukan tahap pada bagian (2) pada setiap informan.
 4. Membuat penjelasan menyeluruh dari setiap makna dan esensi fenomena yang didapat.

Setelah mengetahui metode analisis data, kemudian lakukan organisasi dan analisis data. Berikut adalah tahapannya:

1. *Horizontalizing* data yang diperoleh. Yaitu kegiatan melengkapi data dari berbagai sumber, dan sudut pandang yang lain. Termasuk pernyataan-pernyataan lain yang relevan dengan topik penelitian dan data lain yang memiliki nilai sama.
2. Membuat daftar makna dan unit makna.

3. Mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok atau tema-tema tertentu. Usahakan jangan sampai ada pernyataan yang tumpang tindih atau berulang.
4. Membuat penjelasan atau deskripsi tekstural.
5. Membuat deskripsi struktural.
6. Menyatukan deskripsi dan tekstural guna menghasilkan makna dan esensi fenomena yang dikonstruksikan (Kuswarna, 2013:70-71).

Metode analisis data di atas merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendekatan fenomenologi. Peneliti memilih metode Stevick-Colaizzi-Keen, karena metode ini memberikan langkah-langkah yang sederhana dan mudah dipahami.